

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah suatu unit pelayanan yang ada di Rumah Sakit dan menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) atau juga lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain), yang menderita sakit atau juga cedera yang dapat mengancam nyawa atau kelangsungan hidupnya. Pasien yang datang ke IGD terdiri dari pasien gawat darurat dan juga pasien yang tidak gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat merupakan tempat yang sangat penting dalam menjalankan asuhan keperawatan. Triase adalah kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke dalam IGD, dari proses tersebut pasien yang telah masuk ke IGD akan dikategorikan kedalam pasien dengan *true emergency* dan juga *false emergency* (Susanti,2018). Banyak data menunjukkan bahwa masih banyak kasus kasus yang bukan merupakan kasus gawat darurat yang ditangani di IGD sehingga berdampak pada *overcrowding* (kepadatan). Oleh karena itulah, triase menjadi penting untuk membedakan prioritas penanganan pasien. Selain itu, triase juga merupakan elemen penting dalam pelayanan di IGD untuk mencegah terjadinya kecacatan dan bahkan kematian (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan, Indonesia saat ini belum memiliki standar nasional yang baku mengenai sistem triase. Sehingga, pelaksanaan triase di tiap-tiap rumah sakit berbeda yang akhirnya menyebabkan penerapan triase di Indonesia belum maksimal (Mia Sari dkk, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 *triage* yang dimiliki adalah *triage* warna yang banyak digunakan di beberapa rumah sakit. Warna yang umum digunakan yaitu merah, kuning, hijau, dan hitam. Warna merah sebagai penanda korban yang perlustabilisasi segera, warna kuning digunakan sebagai penanda korban yang memerlukan pengawasan ketat tetapi perawatan dapat ditunda sementara. Warna hijau digunakan untuk penanda kelompok korban yang tidak memerlukan pengobatan atau pemberian pengobatan dapat ditunda dan warna hitam

sebagai penanda korban yang telah meninggal dunia (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kunjungan IGD setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan kunjungannya di dapatkan sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah kunjungan pasien yang masuk ke IGD di Indonesia, di dapatkan bahwa sebanyak 4.402.205 pasien. Berdasarkan data ini sebanyak 12% pasien yang berkunjung berasal dari rujukan, dimana jumlah IGD sebanyak 1.033 dari jumlah total 1.319 Rumah Sakit Umum yang ada di Indonesia (Peraturan Menteri Republik Indonesia No.47 Tahun 2018). Banyaknya jumlah pasien yang datang ke IGD sehingga perlunya setiap pasien yang mengunjungi IGD akan di laksanakan tindakan *triage*. *Triage* merupakan tindakan bagi pasien yang akan masuk ke IGD dipilih berdasarkan tingkat kegawatdaruratannya (Permenkes RI, 2018).

*Triage* pasien di pelayanan Kesehatan kegawat daruratan menjadi perhatian khusus dunia saat ini (Wolf et al, 2018). *Triage* adalah prosedur penting dalam instalasi gawat darurat (IGD) yang melibatkan pemilihan pasien yang berdasarkan prioritas. Tujuan dan fungsi *triage* adalah untuk mengidentifikasi pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa atau darurat. *Triage* akan mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kualitas perawatan pasien. kesalahan dalam penempatan kamar *triage* dapat merugikan pasien. Termasuk keterlambatan perawatan dan meningkatkan angka kematian di IGD (Ali 2013 dalam Esra, 2021)

Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat yang tinggi. Data kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat di Indonesia mencapai 4.402.205 kunjungan di rumah sakit pada tahun 2017 angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan Instalasi Gawat Darurat yang berasal dari rujukan RSU yaitu 1.033 unit dan 1.319unit RS lainnya. Kemudian pada tahun 2018, di Jawa Tengah terdapat kunjungan pasien ke RS sebanyak 1.990.104 pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dari tingginya peningkatan kunjungan pasien sangat dibutuhkan salah satu pengukuran layanan penanganan sebagai standar tindakan untuk melayani pasien, yaitu di dalam keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/ I/ 2630/ 2016 mengatakan ukuran

waktu yang relatif singkat yang segera dilakukan tindakan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) kurang dari 120 menit saat pasien datang, dari mulai mengurus kebutuhan administrasi kemudian baru dilakukan pemeriksaan dan tindakan.

Pemahaman dan pengalaman oleh perawat triage adalah faktor yang dapat mempengaruhi untuk mengambil keputusan mengenai triage. Hal ini dapat dilihat dari penetapan setiap kategori triage yang menunjukkan pasien mana yang terlebih dahulu untuk ditangani, (Kerie et al., 2018). Oleh karena itu perawat triage sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang baik sebab akan mempengaruhi hasil dari triage tersebut. Tingkat triage, baik itu tinggi dan rendahnya perkiraan akan mencerminkan kualitas perawatan dalam mempengaruhi angka kematian. Dengan adanya keputusan triage yang benar akan menunjukkan kualitas perawatan yang lebih optimal dalam penanganan pasien yang tepat waktu, (Mohammed A, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Dewi Ratna Sari tentang “Sikap dan Pengetahuan Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan *Triage* Tahun 2017” didapatkan bahwa dari 15 responden, mayoritas pengetahuan perawat kategori cukup tentang *trriage* yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dengan pelaksanaan *trriage* mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), dan perawat yang melakukan pelaksanaan *trriage* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 5 responden (33,3%). (Dewi dan Susanta, 2017).

Berdasarkan hasil *survey* awal, data yang di peroleh peneliti di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Mitra Sejati Medan didapatkan hasil bahwa pada tahun 2023 jumlah anggota perawat pelaksana di ruang IGD sebanyak 26 orang dan data kunjungan pasien pada bulan Januari – Desember 2020 terdapat jumlah pasien sebanyak 10.210 pasien, pada bulan Januari – Desember 2021 terdapat jumlah pasien sebanyak 8.733 dan pada Januari Desember 2022 terdapat jumlah pasien sebanyak 11.232 pasien. (Rekam medik RSUD Mitra Sejati Medan, 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan data survey awal, kunjungan pasien yang tinggi dan juga referensi dari berbagai jurnal diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *trriage* di rumah sakit agar penerapan serta prioritas pasien sesuai dengan tingkat penanganan kegawat daruratannya, sehingga tidak terjadi kesalahan penanganan dan waktu

tunggu yang lama oleh pasien dengan tingkat yang lebih gawat darurat. Maka, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambara Pengetahuan perawat dalam penerapan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mitra Sehati Medan.

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan *Triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mitra Sehati Medan?”

### **2. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan perawat dalam penerapan *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mitra Sehati Medan.

#### 2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan *triage* berdasarkan karakteristik responden ( Usia, Pendidikan, Pelatihan, dan Lama Kerja) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mitra Sehati Medan.

### **3. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan label triase di Instalasi Gawat Darurat.

#### 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai informasi tambahan bagi Perawat dalam memberikan Pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan tentang gambaran pengetahuan perawat dalam penerapan label triase di Instalasi Gawat Darurat.

#### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam meneliti secara langsung di lapangan serta menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam penerapan *triage* di IGD